

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.²

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuisisioner atau angket-angket. Kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.³

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner atau angket yang akan dibagikan kepada masyarakat Dusun Mlangi Yogyakarta. Data primer juga diperoleh berdasarkan keterangan masyarakat Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti artikel, buku, dan website.

³ Widiyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat Dusun Mlangi, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini dapat dilakukan dengan meneliti sebagian populasi (sampel), diharapkan hasil yang diperoleh dapat mewakili sifat atau karakteristik populasi yang bersangkutan. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel didasarkan pada kriteria responden tertentu yaitu masyarakat Dusun Mlangi Yogyakarta yang berusia diatas 15 tahun dan pernah melakukan pembelian produk makanan halal berdasarkan pengambilan keputusan sendiri.

Dalam besarnya menetapkan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin yakni sebagai berikut.⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 25.

⁵ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 146.

Dimana: n = Jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan sebesar 10%, 5%, atau 1%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber informasi, masyarakat Dusun Mlangi berjumlah 1.450 orang, maka jumlah sampel berdasarkan rumus slovin adalah 99,5 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi pustaka dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur–literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek/subyek penelitian, baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada konsumen, dan wawancara.

Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang

bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai rumusan masalah yang disusun.
- c. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert 5 point. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*).⁶ Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | diberi bobot 5 |
| 2. Jawaban Setuju | diberi bobot 4 |
| 3. Jawaban Ragu-ragu | diberi bobot 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel utama yang menjadi faktor dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah preferensi pembelian produk makanan halal (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah variabel yang secara sengaja dihadirkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang fungsinya membuat pengaruh terhadap variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor budaya (X_1), faktor sosial (X_2), faktor pribadi (X_3), faktor psikologis (X_4).

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang akan dituju. Sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.⁸

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Faktor Budaya (X ₁)	Faktor budaya merupakan karakter yang penting dari suatu sosial yang membedakannya dari kelompok kultur lainnya.	Kepercayaan terhadap produk makanan halal
Faktor Sosial (X ₂)	Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal.	Keberadaan orang lain untuk memilih produk makanan halal
Faktor Pribadi (X ₃)	Faktor pribadi merupakan suatu cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi.	Keadaan ekonomi
Faktor Psikologis (X ₄)	Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat dan mengambil tindakan	Motivasi dalam memilih produk makanan halal
Preferensi Pembelian Produk Makanan Halal (Y)	Preferensi Pembelian Produk Halal adalah kesimpulan terbaik individu untuk melakukan pembelian berdasarkan proses pengambilan keputusan yang telah dilaluinya.	Pemilihan produk makanan halal

⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 233.

H. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini digunakan:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan.

2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuesioner).

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁹ Data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner

⁹ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 16.

tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada di kuisioner diuji terhadap faktor terkait. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuisioner. Tinggi rendah validitas suatu kuisioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows*.

Uji Validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuisioner mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, guna menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0.3. pengujian statistik mengacu pada r hitung < kritis maka tidak valid. r hitung > kritis maka valid.

Hasil uji validitas melalui program SPSS 17.00 *for Windows* dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation Product Moment* terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi bivariat dan angka total korelasi dari analisis reliabilitas. Dibawah ini disajikan hasil uji validitas instrument dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada bagian *corrected item total correlation* yang menunjukkan korelasi butir instrumen.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for Windows* versi 17.00 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, dan preferensi pembelian produk makanan halal.

1) Uji Validitas Variabel Faktor Budaya

Hasil uji validitas variabel terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel harga dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Budaya

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=100; df=5%	Keterangan
1	X11	0,844	0.3	Valid
2	X12	0,796	0.3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, Hasil pengolahan data uji validitas variabel faktor budaya diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai signifikasi yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel faktor budaya dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel Faktor Sosial

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor sosial dapat dilihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Sosial

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=100; df=5%	Keterangan
1	X21	0,796	0,3	Valid
2	X22	0,841	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel faktor sosial diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel faktor sosial dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel Faktor Pribadi

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor pribadi dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Pribadi

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=100; df=5%	Keterangan
1	X31	0,804	0,3	Valid
2	X32	0,789	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel produk diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai signifikansi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel faktor pribadi dinyatakan valid.

4) Uji Validitas Variabel Faktor Psikologis

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor psikologis dapat dilihat pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Psikologis

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=100; df=5%	Keterangan
1	X41	0,823	0,3	Valid
2	X42	0,806	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel faktor psikologis diperoleh hasil rhitung $>$ rtabel, dan nilai signifikasi (0,000) yang bernilai jauh dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel faktor psikologis dinyatakan valid.

5) Uji Validitas Variabel Preferensi Pembelian Produk Makanan Halal

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel preferensi pembelian produk makanan halal dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Pembelian
Produk Makanan Halal

No	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r tabel n=100; df=5%	Keterangan
1	Y1	0,569	0,3	Valid
2	Y2	0,499	0,3	Valid
3	Y3	0,750	0,3	Valid
4	Y4	0,605	0,3	Valid
5	Y5	0,557	0,3	Valid
6	Y6	0,688	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, Hasil pengolahan data uji validitas variabel preferensi pembelian produk makanan halal diperoleh hasil rhitung $>$ rtabel. Dengan demikian masing-masing butir pertanyaan dalam angket untuk variabel preferensi pembelian produk makanan halal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*.¹⁰ Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* > 0,60.

Suatu angket kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban terhadap responden terhadap pernyataan adalah konsisten/stabil di waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai Alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika:

- a) Nilai Cronbach Alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b) Nilai Cronbach Alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c) Nilai Cronbach Alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d) Nilai Cronbach Alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e) Nilai Cronbach Alpha 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS 17.00 *for Windows*.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 41-45.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Faktor Budaya	0,676	0,60	Reliabel
Faktor Sosial	0,605	0,60	Reliabel
Faktor Pribadi	0,685	0,60	Reliabel
Faktor Psikologis	0,640	0,60	Reliabel
Preferensi Pembelian Produk Makanan Halal	0,651	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2017

Hasil nilai cronbach's alpha variabel faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, dan preferensi pembelian produk makanan halal $> 0,60$ sehingga indikator atau kuesioner dari kelima variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹¹

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan liner antara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas jika varian dalam model tersebut tidak konstan. Adanya masalah dalam heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirnya tidak minimum sehingga penaksir dalam model regresi menjadi tidak efisien. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode uji *spearman's rho* pengujian pada heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai residual masing-masing independen dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.¹²

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis dengan preferensi pembelian produk makanan halal digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

¹¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 28.

¹² Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hlm. 90.

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y1 = Nilai Y prediksi

X = Variabel bebas

α = Bilangan konstanta

e = Residu

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

Y = Preferensi Pembelian Produk Makanan Halal

X1 = Variabel Faktor Budaya

X2 = Variabel Faktor Sosial

X3 = Variabel Faktor Pribadi

X4 = Variabel Faktor Psikologis

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$. Apabila t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima). Akan tetapi jika t hitung $<$ dari t tabel maka variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹³

Rumus *t hitung* pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan : b_i = Koefisien Regresi Variabel i

S_{b_i} = Standar Error Variabel i

Atau bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = x = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Signifikansi disini diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai lebih F_{hitung} kecil dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi

¹³ Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 23.

lebih kecil pada *level of significant* ($\text{sig.} < \alpha$) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($\text{sig.} > \alpha$) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.¹⁴

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variable terikat bias dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variable bebas. Dengan mengetahui nilai

¹⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 81.

koefisien determinasi, peneliti dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model tersebut.

Pada model linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 diperoleh dari rumus korelasi ganda.

